BAB III

METODOLOGI PENELITIAN KRITIS

A. Metode Penelitian

Kota yang tumbuh di bawah kendali para perencana pembangunan yang pro pada paradigm modernisasi yang semata-mata mengejar kepentingan pertumbuhan ekonomi dan melayani kepentingan industrialisasi, ternyata banyak melahirkan ketidak-adlian, kekecewaan, dan proses marginalisasi masyrakat miskin. Melihat dampak yang terjadi pada pembangunan yang tidak partisipatoris yaitu terjadinya kesenjangan, angka kemiskinan semakin tinggi dan pengangguran meningkat baik diperkotaan maupun di pedesaan, maka pada erkembangan selanjutnya paradigma pembangunan berubah dari *top-down* menuju *bottom up*, yaitu suatu pembangunan yang melibatkan pasrtisipasi masyrakat dan berorentasi pada kebutuhan prioritas masyarakat.[37]

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Jawa Timur yang peduli terhadap permasalahan-permasalahan dalam realitas sosial masyarakat di sekelilingnya, terutama masyarakat Surabaya. Oleh karena itu, *Participatory Actoin Reseacrh* melalui pemberdayaan masyarakat khususnya sopir lyn di Terminal Joyoboyo.

Penelitian untuk pemberdayaan ini, metode yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka

[37] M. Syamsul Huda, *Komunitas Urban Clean*, (Surabaya: LSAS, 2006), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Hal yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.[38] Oleh karena itu, melakukan perubahan diperlukan keterlibatan langsung dari masyarakat karena masyarakat yang kedepannya akan mampu mengatasi persoalannya secara mandiri.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu pertisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal itu seringkali muncul dari situasi yang tidak memuakan yang kemudian mendorong keinginan untuk merubah kepada situasi yang lebih baik.[39] Melakukan riset yang baik harus dibangun dengan partisipasi bersama masyarakat kemudian masyarakat diposisikan sebagai subjek, sedangkan peneliti hanya sebagai pendamping masyarakat yang akan melakukan sebuah perubahan.

B. Prosedur Penelitian Pendampingan

Pada penelitian ini, konsep pendampingan atau pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan konsep *Participatory Rural Apraisal* (PRA), yang mana konsep tersebut sebagai sebuah teknik untuk melakukan riset aksi partisipatoris. Pendekatan PRA merupakan teknik untuk mengrangsang partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program.sedangkan untuk tujuan dari

---

[38] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research* (PAR), (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 91.
39 *Ibid*, hal. 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tehnik PRA adalah: a) untuk mengetahui segala sesuatu tentang lokasi atau wilayah menurut persepsi masyarakat setempat, b) untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam disesuaikan dengan tujuan peneliti, misalnya perekonomian supur lyn. Maka peneliti hanya menggali data sesuai dengan apa yang dibutuhkan, c) merencanakan dan menjalankan program bersama masayarakat.[40] Oleh karenanya, pendampingan ini mempunyai langkah atau prosedur sebagai berikut :

a. Mapping (pemetaan), digunakan untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambar wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta yang mudah untuk dipahami. Dikarenakan lokasi penelitian berada pada Terminal joyoboyo maka pemetaan akan memunculkan letak masing-masing lyn diTerminal Joyoboyo beserta fasilitas yang berada didalmnya. Dan peta yang kedua kan menggambarkan trayek masing-masing jurusan lyn.
b. Membangun hubungan kemanusiaan. Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Berawal dari inkulturasi dengan masing-masing ketua lyn, ketua koperasi, dan komunitas sopir lyn di Terminal Joyoboyo. Peneliti membangun kepercayaan dengan melakukan kunjungan dan ikut menarik angkut.
c. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial. Bersama komunitas sopir lyn, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Partisipatory Rural*

[40] Agus Afandi, *Metodelogi Penelitian Sosial Kritis,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 73-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Appraisal (PRA) untuk memahami persoalan perekonomian dan kebiajkan-kebijakan yang diberlakukan untuk komunitas tersebut. pakan ternak dan vitamin EM untuk ternak melalui pelatihan dan pendidikan.

d. Pemetaan partisipatif (*Participatory mapping*). Bersama komunitas sopir lyn melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami kelompok. Pemetaan parisipatif belum pada penentuan inti masalah namun hanya hasil temuan-temuan permasalahan yang ada.

e. Merumuskan masalah kemanusiaan. Kelompok merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Sebagaimana dalam persoalan di komunitas sopir lyn dalam hal peningkatan perekonomian.

f. Menyusun strategi gerakan, yaitu komunitas sopir lyn peneliti menyusun strategi gerakan untuk memecahkan permasalahan kemanusiaan yang telah dirumuskan bersama. Fokus dari pendampingan ini adalah meningkatkan keeksistensian sopir lyn sehingga bisa bersaing dengan angkutan umum yang berbasis *online*.

g. Pengorganisasian masyarakat, kelompok didampingi oleh peneliti membangun pranata-pranata sosial. Dalam hal ini memerlukan maksimal kinerja yang biasa dilakukan 2-3 bulan sekali. Pengorganisasian yang dimaksud adalah melakukan pendampingan untuk melakukan perubahan bersama.

h. Melancarakan aksi perubahan, yakni aksi melakukan perubahan bersama dalam memcahkan masalah rendahnya tingkat perekonomian. Selain itu, melakukan proses pembelajaran di komunitas sopir lyn dan nantinya akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul pemimpin lokal untuk melakukan perubahann di masyarakat terutama para sopir lyn diTerminal Joyoboyo.

i. Mengefektifkan lembaga koperasi yakni dengan adanya penjelasan yang lebh lanjut dan detail sehingga para sopir lyn bergabung dalam naungan lembaga yang berbadan hokum. Sehingga koperasi tersebut bisa mencadi tempat belajar bagi koperasi lain di Surabaya yang sudah diberi amanah oleh pemer Pelatihan tersbut didasari atas keinginanntah Surabaya.

j. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial), peneliti bersama kelompok di dampingi oleh dosen pembimbing merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana. Peneliti dan kelompok merefleksikan semua proses dari hasil yang diperolehnya dari awal sampai akhir.

C. Wilayah Subjek Pendampingan

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para sopir lyn di Terminal Joyoboyo dan Bratang. Sopir lyn merupakan subjek uatama dalam penelitian, dalam arti lain memilki peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Subjek penelitian yang lain seperti para penumpang lyn dan juga non penumpang lyn. Subjek tersebut guna mencari informasi mengenai alasan mengapa tetap bertahan dengan angkutan umum dan alsan berpaling dari angkutan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Ada 3 bentuk model wawancara, namun peneliti hanya menggunakan 2 model wawancara, berikut paparan model wawancara yang akan digunakan oleh peneliti :

1) Wawancara pembicaraan informal

Jenis wawancara ini pertanyaannya yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari, tidak dalam suasan yang resmi.

2) Wawancara menggunakan petunjuk umum wawancara

Jenis wawancara ini peneliti atau pewawancara membuat kerangka mengenai apa saja yang akan dipertanyakan, namun pertanyaan tersebut tidak diharuskan berurutan, hanya saja pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada terwawancara dan proses berlangsung seperti bercira biasa dalam kehidupan sehari-hari.[41]

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.[42] Teknik ini merupakan tindak lanjut dari hasil wawancara, karena setelah peneliti melakukan wawancara maka hasil wawancara tersebut bisa dibuktikan dengan menggunakan teknik observasi, apakah hasil wawancara tersebut sesuai dengan kehidupan nyata.

---

[41] Lexy J Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hal. 186-187.
[42] *Ibid*, 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemetaan survei belanja rumah tangga

Teknik untuk memperoleh gamabran kehidupan masyarakatsecara utuh, sehingga diketahui tingkat kehidupannmasyarakat dari aspek kelayakan hidup, yakni kelayakan nutrisi dan gizi, kelayakan kesehatan rumah, pendidikan, dan tingkat konsumsi. Sehingga diketahui dalam satu komunitas angkutan umum (lyn) mana keluarga yang paling tinggi tingkat konsumsinya dan yang palingrendah tingkat konsumsinya. Dalam langkah ini, peneliti mencoba membagiakan foam sensus kepada para sopir lyn di Terminal Joyoboyo.

d. FGD *(Focus Group Discussion)*

Proses diskusi kelompok yang terarah. Yaitu wawancara dari kelompok kecil yang dipimpin oleh narasumber yang secara halus mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan tentang hal yang dianggap penting yang berhubungan denga topic diskusi. Dalam hal ini peserta FGD melakukan perumusan masalah hingga penentuan strategi pemecahan masalah tentang rendahnya tingkat ekonomi dan keeksistensian sopir lyn.

E. Teknik Validasi Data

Data atau informasi yang dikumpulkan merefleksikan situasi yang sesungguhnya dalam objek penelitian. Dengan kata lain, realibilitas dan validasi data atau informasi dapat dipertanggung jawabkan dari subjektivitas peneliti. Untuk memastikan data atau informasi lengkap dan dan validitasnya tinggi maka perlu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data atau informasi. Dalam penelitian dapat dipergunakan lima jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triangulasi, diantara adalah: triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori dan triangulasi metode dan yang terahir triangulasi lingkungan. Namun, disini peneliti hanya menggunakan semua jenis tringulasi kecuali triangulasi lingkungan, berikut paparan mengenai triangulasi yang digunakan dalam penelitian:

a. Triangulasi data

Dalam teknik triangulasi ini adalah mengelompokkan ara pemangku kepentingan program dan mempergunakannya sebagai sumber data atau informasi. Evaluator harus mempergunakan sebanyak mungkin kelompok-kelompok dan para anggota kelompok pemangku kepentingan dalam evaluasi.

b. Triangulasi peneliti

Dalam teknik triangulasi ini dipergunakan sejumlah evaluator atau tim evaluator dalam satu proyek evaluasi. Temuan dari setiap evaluator dibandingkan. Jika temuan dari berbagai evaluator menghasilkan kesimpulan yang sama, maka validitas temuan dapat ditetapkan. Jika temuan para evaluator berbeda satu sama lain maka diperlukan studi lebih lanjut untuk menentukan perbedaan tersebut.

c. Triangulasi teori

Penelitian tersebut mempergunakan berbagai professional dengan berbagai latar belakang ilmu pengetahuan untuk menialai suatu datatau informasi. Jika evaluator dari berbagai disiplin ilmu menginterpretasikan data atau informasi dengan cara yang sama dan mengambil kesimpulan yang sama, maka validasi data atau informasi dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Triangulasi metode

Pelaksanaan di lapangan selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi atau wilayah, juga perlu melakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam memperoleh informasi. Bentuk dari hasil tersebut dapat berupa tulisan maupun diagram.[43]

F. Teknik Analisa Data

Informasi atau data yang telah peneliti dapatkan, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis masalah bersama subjek penelitian yakni angota sopir lyn di Terminal Joyoboyo. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh keolom sopir lyn. Adapun teknik analisis data yang dilakukansebagai berikut:

a. *Timeline* adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Teknik tersebut dapat memberikan informasi awal yang bisa digunakan untuk memperdalan teknik-teknik lain. Dari langkah *timeline* maka peneliti bisa mengetahui perkembangan eksistensi sopir lyn tiap tahun.
b. *Seasonal Calender* (kalender musim), adalah suatu teknik PRA yang dipergunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang ditungkan dalam bentuk diagram. Tekni terebut memperoleh informasi pada bulan apa sopir lyn mengalami peningkatan penumpang dan dibulan dan hari apa suir lyn mengalami rendanhya jumlah

[43] Wirawan, *EVALUASI TEORI, MODEL, STANDAR, APLIKASI, DAN PROFESI,* (PT RAJAGRAFINDO PERSADA: 2011, Jakarta), hal. 156-158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penumpang. Hasilnya, disajikan dalan suatu bentuk kalender dengan bentuk matriks.

c. Kalender harian adalah teknik untuk memahami kunci persoalan dalam tugas harian. Demikian juga jika ada masalah-masalah baru yang muncul sehingga dapat dilihat dari kebiasaan sehari-harinya.

d. Diagram venn merupakan teknik untuk melihat hubungan sopir lyn dengan lembaga yang terlibat di dalam mengoperasionalkan lyn dalam seharinya-harinya. Diagaram venn memfasilitasi diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa yang berkaitan atau terlibat, serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingan untuk masyarakat dan manfaat untuk masyarakat.[44]

G. Jadwal Pendampingan

Adapun jadwal yang dilaksanakan selama pendampingan yang lebih kurang membutuhkan waktu 4 bulan melalui teknik PRA atau *Participatory Rural Appraisal* akan disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian dan Pendampingan

No	Nama kegiatan	Pelaksanaan (mingguan)																			
		Mei					Juli					Agustus					Sepetember				
1	Pemetaan awal	x	x	x																	
2	Penenun agenda riset untuk perubahan sosial				x	x															
3	Pemetaan partisipatif						X	x	x												

[44] *Ibid.*, hal. 103-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(Participatory Mapping)																				
4	Merumuskan masalah kemanusiaan							**x**	**x**	**x**											
5	Menyususn strategi tindakan										**x**	**x**	**x**								
6	Pengorganisasai n masyrakat												**x**	**x**	**x**	**x**	**x**				
7	Melancarkan aksi perubahan															**x**	**x**	**x**	**X**		
8	Refleksi																		**X**	**x**	**x**

Dimana penlitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02 Mei 2017 (minggu ke empat) hingga tanggal 30 September 2017 (minggu ke empat). Namun karena panelitian ini sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dan pihak yang terkait, maka jadwal ini bisa berubah sewaktu-waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id